

**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

Oleh :

Febi Nur Khassanah dan Setiadi
Prodi Akuntansi Unsurya
febi181802@gmail.com

Abstrak Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator hasil pengembalian atas laba perusahaan. Kenaikan dan penurunan *Return on Assets* (ROA) salah satunya dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah TATO dan CR berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Metode sampling yang digunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan yang didapat dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji hipotesis parsial (Uji-t) dan simultan (Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan TATO dan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjust R-square sebesar -0,044. Hal ini berarti bahwa -4,4 % varian variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh dua variabel independent yaitu TATO dan CR.

Kata kunci : ROA, TATO dan CR

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai organisasi yang memiliki tujuan utamanya menghasilkan laba, menjaga kelangsungan perusahaan serta meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dan karena itu perusahaan harus memiliki strategi yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Laba merupakan komponen yang penting bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dan menjalankan kegiatan perusahaan secara normal. Jika perusahaan mendapatkan laba, akan berdampak baik terhadap perusahaan diantaranya yaitu memiliki kesempatan untuk mengembangkan perusahaan sehingga diperhitungkan dalam persaingan bursa saham bagi calon investor baik di dalam atau di luarnegeri dan sebaliknya.

Return on Assets merupakan indikator hasil pengembalian atas laba perusahaan. ROA digunakan untuk menganalisa imbal atas laba dengan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan menunjukkan bahwa operasional perusahaan dilakukan secara efektif. Jika laba perusahaan stabil maka berdampak pada kenaikan rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena menunjukkan profitabilitas yang semakin tinggi. Jika nilai ROA kecil, kemungkinan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan kelangsungan

hidup perusahaan semakin berkurang. ROA sangat penting bagi para investor karena merupakan tolak ukur dalam memberikan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, peneliti akan menganalisis dengan kinerja perusahaan yaitu dengan *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio*.

Aset merupakan modal utama dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan adanya aset yang di operasikan secara optimal, perusahaan bisa menghasilkan pencapaian kinerja yang seefisien mungkin. *Total Assets Turnover* merupakan tolak ukur penggunaan aset dilakukan secara efektif atau tidak dalam suatu perusahaan. Jika nilai TATO tinggi, itu berarti perputaran rasio ini semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan dan juga nilai ROA perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya menambah beban perusahaan karena investasi yang tidak mendatangkan keuntungan dan akan berdampak negatif pada nilai ROA. Jika perputaran total aktiva lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjualnya.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam operasional perusahaan yaitu utang jangka pendek perusahaan. Dikarenakan jangka waktu yang singkat, perusahaan harus menyiasati hal ini dengan mengukur dari aktiva-aktiva lancarnya. Dengan rasio CR perusahaan menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Jika CR rendah berarti menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas suatu perusahaan serta berpengaruh pada nilai ROA yang semakin kecil karena dana perusahaan terlalu kecil untuk membayar utang lancar mengakibatkan ketidakstabilan dalam operasional perusahaan. Dan sebaliknya jika CR terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang mengganggu dan akhirnya bisa mengurangi kemampuan laba perusahaan yang dihitung dalam rasio ROA.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian tahun 2019, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang meningkat salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri makanan dan minuman. Peningkatan tersebut didorong oleh permintaan yang tinggi sehingga industri makanan dan minuman menjadi andalan sektor manufaktur non migas. Untuk

mengetahui perkembangan ROA, TATO dan CR dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang mengalami fluktuasi pada 10 perusahaan yang menjadi sampel. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Assets

Menurut (Kariyoto, 2017:114) menyatakan *Return on Assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. (Hantono, 2017:11) menyatakan bahwa, ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas, ROA merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan karena rasio ini menggunakan seluruh aset/harta yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan dengan segala aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan secara efisien dan efektif demi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Hery, 2016:106) menyatakan “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Dalam penelitian ini digunakan rumus menurut (Hantono, 2017:12) untuk mengukur ROA :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Assets Turnover

“Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan” (Hantono, 2017:14).

Dari pengertian diatas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa TATO sebagai rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan dan

sebaliknya jika rendah menciptakan nilai laba yang sedikit pula. Dalam penelitian ini digunakan rumus menurut (Ormiston, 2018:205) untuk mengukur TATO :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio

“Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2019:134).

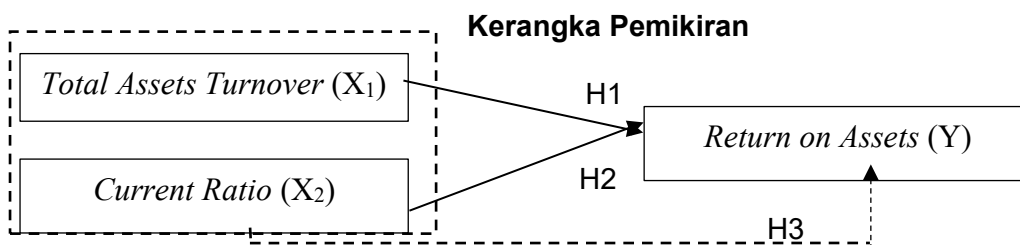
Dari pengertian diatas, CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan apakah mampu membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan dikatakan baik jika aktiva lancarnya dapat memenuhi utang jangka pendek. Bagi kreditor semakin tinggi nilai CR berarti semakin aman untuk dirinya.

Jika CR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dan perusahaan memiliki aktiva yang cukup serta resiko yang rendah karena perusahaan sudah memiliki dana yang sudah dianggarkan pada saat jatuh tempo. Artinya perusahaan memiliki likuiditas yang baik, sehingga perusahaan aman dari likuidasi. Sebaliknya jika CR rendah menunjukkan perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya serta memiliki resiko yang tinggi untuk terjadinya likuidasi. Dalam penelitian ini digunakan rumus menurut (Kasmir, 2019:135) untuk mengukur rasio lancar atau *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.



Sumber : diolah oleh penulis (2020)

Keterangan Gambar :

- ▶ = Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ = Pengaruh secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53, Jakarta Selatan 12190. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari September 2019-Januari 2021.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang berjumlah 26 perusahaan, sehingga jumlah data yang diteliti $26 \times 4 \text{ tahun} = 104$ data laporan keuangan.

Sampel Penelitian

Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya (Widodo, 2019:70). Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian :

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	26
2.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap dan laba negatif pada tahun 2016-2019	(16)
3.	Jumlah Observasi	10
4.	Jumlah Observasi (10 x 4 tahun)	40

Sumber : diolah oleh penulis (2020)

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan yang telah *go public* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini variabel dependen/terikat yaitu *Return on Assets* (Y), sedangkan variabel independen/bebas yaitu *Total Assets Turnover* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh Laporan Keuangan melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode statistik deskriptif. Untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.0. dan Eviews versi 11.

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Data pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari 10 perusahaan selama 4 tahun (2016-2019). Dengan jumlah data 40 laporan keuangan. Rekapitulasi data sesuai variabel penelitian terdapat pada lampiran 1.

Analisis Data Penelitian Deskriptif Statistik

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	40	1.00	3.00	1.2000	.56387
CR	40	.68	8.64	2.9165	2.06311
ROA	40	.03	.53	.1438	.11747
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Dari tabel diatas ini, jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 sejumlah 40 data. Hasil output dari analisis statistik deskriptif diatas dapat menerangkan bahwa :

1. TATO memiliki nilai minimum sebesar 1 (pembulatan dari 0,55) yang dimiliki oleh PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 3 (pembulatan dari 3,10) yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2000 dengan standar deviasi sebesar 0,56387.
2. CR memiliki nilai minimum sebesar 0,68 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 8,64 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9165 dengan standar deviasi sebesar 2,06311.
3. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1438 dengan standar deviasi sebesar 0,11747.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11682140
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.154
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Dari tabel diatas didapat hasil output uji normalitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi dengan normal. Untuk mengatasi data yang tidak normal dilakukan transformasi data. Transform yang digunakan adalah dengan akar kuadrat SQRT dengan melihat dari bentuk grafik histogram pada variabel independent dan dependen dalam Lampiran 2, memiliki bentuk kurva *moderate positive skewness*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Transform SQRT
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13462974
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.087
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,116 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan memenuhi kriteria untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Linearitas

Berikut ini adalah hasil uji linearitas dengan menggunakan metode *curve estimation*:

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas X₁ dengan Y

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SQRT_ROA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.006	.233	1	38	.632	.409	-.050

The independent variable is SQRT_TATO

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil bahwa variabel TATO memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,233 < 4,10$) dengan sig $0,632 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel TATO dengan ROA memiliki model regresi yang linier.

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas X₂ dengan Y

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: SQRT_ROA

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.003	.110	1	38	.742	.334	.013

The independent variable is SQRT_CR

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil bahwa variabel CR memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,110 < 4,10$) dengan sig. $0,742 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR dengan ROA memiliki model regresi yang linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan melalui *One Way Anova*. Jika nilai sig > 0,05, maka data dikatakan *homogeny*. Berikut ini adalah hasil output uji homogenitas :

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas X₁ dan Y
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SQRT_ROA	Based on Mean	.445	2	37	.644
	Based on Median	.549	2	37	.582
	Based on Median and with adjusted df	.549	2	35.797	.582
	Based on trimmed mean	.430	2	37	.654

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil output uji homogenitas TATO (X_1) didapat nilai *Levene Statistic (Base on Mean)* sebesar 0,445 dengan sig 0,644. Dari hasil tersebut, nilai sig 0,644 > 0,05 maka data dikatakan homogen antara variabel TATO (X_1) dan ROA (Y).

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas X_2 dan Y

Warnings

All absolute deviations are constant within each cell.
Levene F statistics cannot be computed.

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Dari hasil tabel 4.8, diketahui bahwa variabel CR (X_2) dan ROA (Y) tidak dapat dihitung dengan uji *One Way Anova* maka peneliti menggunakan uji homogenitas non parametrik untuk variabel CR (X_2) dan ROA (Y).

Tabel 9
Hasil Uji Homogenitas Non Parametrik X_2 dan Y

Marginal Homogeneity Test

	SQRT_CR & SQRT_ROA
Distinct Values	60
Off-Diagonal Cases	40
Observed MH Statistic	64.690
Mean MH Statistic	39.442
Std. Deviation of MH Statistic	4.364
Std. MH Statistic	5.785
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Dari tabel diatas diperoleh hasil output uji homogenitas non parametrik variabel CR (X_2) sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR (X_2) dan ROA (Y) tidak memiliki data yang homogen.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil dari pengujian regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.129		3.021	.005
	SQRT_TATO	-.053	.106	-.082	-.502	.619
	SQRT_CR	.014	.040	.059	.363	.719

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda antara TATO dan CR terhadap ROA sebagai berikut ini :

$$Y = 0,388 - 0,053X_1 + 0,014X_2$$

Berdasarkan rumus persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,388 dan menunjukkan pengaruh yang positif dan jika variabel TATO dan CR bernilai 0, maka ROA memiliki nilai tetap sebesar 0,388.
2. Koefisien regresi variabel TATO (X_1) sebesar - 0,053 dan menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika TATO mengalami kenaikan sebesar satu kali putaran maka akan berpengaruh terhadap penurunan ROA sebesar 0,053. Sebaliknya jika TATO mengalami penurunan sebesar satu kali putaran maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0,053. Dalam hal ini variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel CR (X_2) sebesar 0,014 dan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika CR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0,014. Sebaliknya jika CR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penurunan ROA sebesar 0,014. Dalam hal ini variabel lain dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.388	.129		3.021	.005		
	SQRT_TATO	-.053	.106	-.082	-.502	.619	.995	1.005
	SQRT_CR	.014	.040	.059	.363	.719	.995	1.005

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

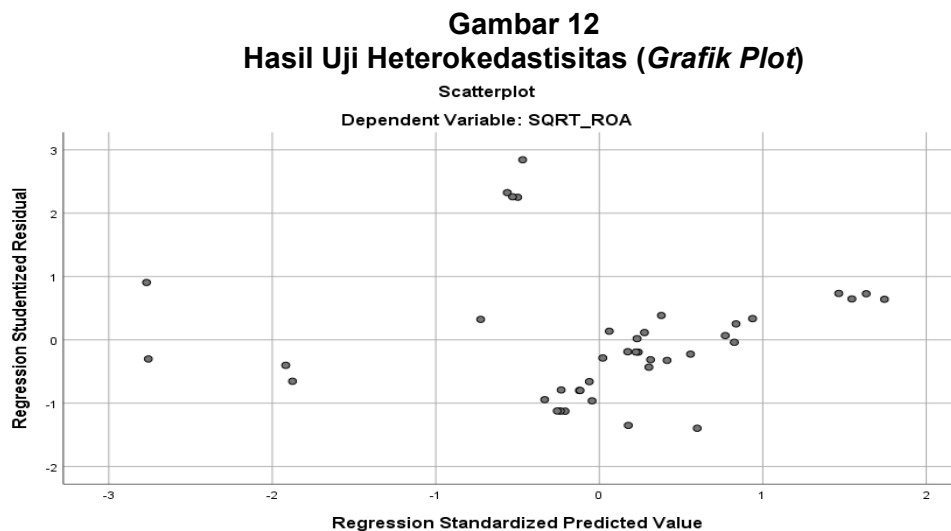
Sumber : data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil output bahwa variabel TATO dan CR memiliki nilai *tolerance* 0,995 > 0,10 dan VIF 1,005 < 10 sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa kedua variabel bebas yaitu TATO dan CR tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi kriteria pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 12 sebagai berikut:



Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Dari hasil output uji *scatterplot*, dapat dijelaskan bahwa :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Titik-titik data penyebarannya tidak berpola

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan menjadi model regresi yang baik dan memenuhi kriteria untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *lagrange multiplier test* (*LM Test*) menggunakan *Eviews* versi 11 yang dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi *Lagrange Multiplier Test* pada *Eviews*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.360819	Prob. F(2,34)	0.6997
Obs*R-squared	0.810558	Prob. Chi-Square(2)	0.6668

Sumber :data diolah dengan *Eviews* versi 11 (2021)

Dari hasil output tabel diatas, dapat dilihat uji autokorelasi dengan *Lagrange Multiplier Test (LM Test)* pada *Eviews* diperoleh nilai probabilitas *Chi Square* sebesar $0,6668 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi kriteria pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil dari uji hipotesis parsial (uji t) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.129		3.021	.005
	SQRT_TATO	-.053	.106	-.082	-.502	.619
	SQRT_CR	.014	.040	.059	.363	.719

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% pada tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$) dan $df = n-k-1$, diperoleh hasil nilai t_{tabel} dengan uji dua sisi (0,025;37) sebesar 2,02619, yang terdapat dalam tabel distribusi t pada Lampiran 4. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh TATO (X_1) terhadap ROA (Y)

Variabel TATO memperoleh t_{hitung} sebesar -0,502 dengan nilai sig 0,619. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,502 < 2,02619$) dengan sig 0,619 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

2. Pengaruh CR (X_2) terhadap ROA

Variabel CR memperoleh t_{hitung} sebesar 0,363 dengan nilai sig 0,719. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,363 < 2,02619$) dengan sig 0,719 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil dari uji hipotesis simultan (uji F) yang dapat dilihat pada tabel 15:

Tabel 15
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	2	.003	.180	.836 ^b
	Residual	.707	37	.019		
	Total	.714	39			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_TATO

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang dapat dilihat dari tabel distribusi F ($k; n-k-1$) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,25 (2; 37), yang terdapat dalam lampiran 3. Hasil uji F pada tabel diatas yaitu nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,180 < 3,25) dengan nilai sig 0,836 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima, yang berarti variabel TATO dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2016-2019.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.044		.13822

a. Predictors: (Constant), SQRT_CR, SQRT_TATO

b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2021)

Pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar -0,044. Hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen (TATO dan CR) secara simultan terhadap variabel dependen (ROA). Pada Adjusted R^2 didapat nilai sebesar - 0,044 yang artinya - 4,4 % varian variabel ROA dapat dijelaskan oleh dua variabel independen (TATO dan CR) yang diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh TATO terhadap ROA

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa TATO tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jika perusahaan memanfaatkan

total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit.

Dari nilai statistik deskriptif didapat nilai minimum TATO sebesar 1 kali putaran dan nilai maksimum TATO sebesar 3 kali putaran dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2000. Dapat disimpulkan bahwa nilai TATO yang dimiliki rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa total aset yang banyak belum dimanfaatkan secara maksimal dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan penjualan yang banyak. Hal tersebut mempengaruhi nilai laba yang sedikit (ROA). Sehingga dapat disimpulkan terjadi pengaruh yang negatif antara variabel TATO dan ROA pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Laela dan Hendratno, 2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” yang menyatakan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jika *Current Ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dan perusahaan memiliki aktiva yang cukup serta resiko yang rendah karena perusahaan sudah memiliki dana yang sudah dianggarkan pada saat jatuh tempo. Dan dana yang berlebih dapat digunakan untuk berinvestasi sehingga menciptakan laba. Sebaliknya jika *Current Ratio* rendah menunjukkan perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak bisa memperoleh laba maksimal.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh CR memiliki nilai minimum sebesar 0,68 dan nilai maksimum sebesar 8,64 dengan rata-rata (*mean*) 2,9165. Dapat disimpulkan bahwa nilai CR yang rendah karena aktiva/modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar utang sehingga perusahaan tidak bisa

mendapatkan laba yang maksimal dan akan berpengaruh terhadap nilai ROA yang sedikit. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Jenni et al, 2019) berjudul Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, yang menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa variabel TATO dan CR tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jika rasio ROA tinggi, karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan tinggi dari setiap dana yang tertanam pada total aset yang digunakan dalam operasionalnya. Sedangkan jika rasio ROA kecil, karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan kecil dari setiap dana yang tertanam pada total aset yang digunakan dalam operasionalnya.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1438. Dalam hal ini, variabel TATO dan CR tidak berkontribusi terhadap varian variabel ROA yang ditunjukkan pada koefisien determinasi sebesar - 4,4%. Hal ini dapat dilihat dari nilai TATO dan CR yang rendah sehingga tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga bisa dikatakan TATO dan CR bukan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi nilai ROA. Terdapat faktor utama yang dominan mempengaruhi laba bersih yaitu penjualan bersih dan pendapatan diluar usaha (pendapatan bunga) dalam operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Alpi dan Gunawan, 2018) berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yang menyatakan variabel TATO dan CR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya:

1. TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,053 dan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,502 < 2,02619) dengan sig 0,619 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 yaitu TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,363 < 2,02619) dengan sig 0,719 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 yaitu CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. TATO dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan uji hipotesis simultan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,180 < 3,25) dengan nilai sig 0,836 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dan diperkuat dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan sebesar -0,044. Dapat disimpulkan bahwa variabel TATO dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. Firza, dan Ade Gunawan. 2018. "Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Volume 17, Nomor 2, Hlm. 1-36.
- Darmadji, Tjiptono dan, dan M. Henry Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Enterprise, Jubilee. 2018. *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan & SPSS*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iswati, Muslich Anshori & Sri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:

Airlangga University Press.

Jenni, Jenni et al. 2019. "Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017." *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. Volume 3, Nomor 2, Hlm. 139–52.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Budi Aksara.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Laela, Rika Hafsoh, dan Hendratno. 2019. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017." *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*. Volume 3, Nomor 1, Hlm. 120-131.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Ormiston, Lyn M. Fraser & Aileen. 2018. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks Jakarta.

Putra, Hendrick Sasimtan. 2017. "Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016." *Jurnal MAKER*. Volume 3, Nomor 2, Hlm. 38-47.

Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

www.idx.co.id

www.sahamok.com